

Toleransi pada Anak: Bagaimana Peran Keluarga dan Sekolah?

Santy Yanuar Pranawati^{1*}, Bidayatul Hidayah¹

[1] Universitas Indonesia, Indonesia

Abstract

Promoting tolerance is important to reduce prejudice and discrimination towards outgroups. Therefore, as an immediate environment, the family and school have an important role to encourage tolerance in children. This literature review provides an overview about the role of family and school to promote tolerance in children to reduce prejudice toward outgroup. We used the standard systematic literature review method employing a manual search of articles, through the keywords i.e., children, family, school, prejudice, and tolerance. The data source was obtained online by using ProQuest, Taylor & Francis (Social Sciences & Humanities Subject), and Ebscohost. There are 41 articles included in quality appraisal using the qualitative assessment. We concluded that family and school as an immediate environment of child development, have an important role in promoting tolerance to prevent the negative prejudice towards outgroups. This literature review may have implications, especially for the family and school environment in enhancing children's tolerant attitude at the earliest, over several activities for increasing knowledge about their outgroups.

Keywords: Children; Family; Outgroup; School; Tolerance

Abstrak

Mendorong sikap toleransi merupakan hal yang penting untuk mengurangi prasangka dan diskriminasi terhadap kelompok di luar diri anak. Oleh karena itu, sebagai lingkungan terdekat anak, keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong munculnya toleransi pada anak-anak. Telaah literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran keluarga dan sekolah terhadap perkembangan sikap toleransi pada anak untuk mencegah prasangka terhadap outgroup mereka. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dan manual, dengan menggunakan kata kunci yaitu anak, keluarga, sekolah, prasangka, dan toleransi. Sumber data diperoleh secara *online* melalui ProQuest, Taylor & Francis (Social Sciences & Humanities Subject), dan Ebscohost. Dari proses penyeleksian diperoleh 41 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis secara kualitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai lingkungan terdekat yang berperan dalam perkembangan anak, keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi untuk mengurangi prasangka terhadap kelompok di luar diri anak. Telaah literatur ini diharapkan dapat memiliki implikasi, khususnya bagi lingkungan keluarga dan sekolah agar semakin menumbuhkan sikap toleransi anak sedini mungkin, melalui kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai outgroup mereka.

Kata Kunci: Anak; Keluarga; *Outgroup*; Sekolah; Toleransi

Info Artikel

Histori Artikel: Dikirim: 2023-06-06 | Diterbitkan: 2024-03-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i1.7964>

Vol 14, No 1 (2024) Halaman: 162 – 173

(*) Penulis Korespondensi: Santy Yanuar Pranawati, Kelompok Riset Studi Keluarga, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Indonesia, Email: santy.yanuar@ui.ac.id



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAULUAN

Prasangka dan toleransi merupakan hal yang saling berkaitan. Prasangka yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap sikap toleransinya, di satu sisi mengajarkan toleransi dapat mengurangi prasangka terhadap kelompok lain (Fairlamb & Cinnirella, 2021; Erisen & Erdogan, 2019). Prasangka tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa melainkan juga pada anak-anak (Aboud & Doyle, 1996). Oleh karena itu, di sini penulis akan memaparkan tentang bagaimana perkembangan prasangka pada anak melalui sudut pandang teori perkembangan kognitif dan belajar sosial.

Anak-anak mempelajari berbagai situasi yang berbeda baik di rumah, sekolah dan komunitas (Raihani, 2011). Anak mulai dapat menyadari adanya perbedaan antara dirinya dengan anak-anak lain, seperti perbedaan warna kulit (Bar-Tal, 1996; Augoustinos & Rosewarne, 2001). Bahkan studi menemukan di masa kanak-kanak awal atau usia 3-6 tahun, prasangka telah mulai terbentuk (Aboud, 1988; Bigler & Liben, 1993; Raabe & Beelmann, 2011). Teori perkembangan kognitif memberikan penjelasan tentang bagaimana kapasitas berpikir pada masa kanak-kanak mempengaruhi penalaran mereka dalam situasi umum ataupun khusus, seperti tentang toleransi dan prasangka (Witenberg, 2019; Killen & Verkuyten, 2017; Birtel & Crisp, 2015; Levy et al., 2016). Menurut Piaget, anak usia 6-7 tahun berada dalam tahap perkembangan pra-operasional, sehingga anak belum mampu fokus lebih pada satu dimensi (Piaget, 1965; Piaget & Inhelder, 1969). Salah satu karakteristik pada tahap ini adalah ego-sentris, dimana anak cenderung memperhatikan dan membuat penilaian berdasarkan perspektif mereka dan sulit mengintegrasikan berbagai dimensi menjadi kesatuan yang holistik (Piaget & Inhelder, 1969; Chandler & Helm, 1984).

Pada masa kanak-kanak awal, anak cenderung melihat dari perspektif diri-sendiri, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang boleh masuk atau tidak ke dalam kelompok bermain mereka (Killen et al., 2001; Theimer, Killen, & Stangor, 2001). Sedangkan pada kelompok usia yang lebih tua, yaitu 8-9 tahun, anak lebih memiliki kemampuan evaluasi dan keyakinan diri, termasuk ketika melihat teman dari kelompok yang berbeda (Augoustinos & Rosewarne, 2001). Dari sini terlihat bahwa pada kelompok usia anak yang lebih tua, mereka menjadi lebih baik dalam merespon perbedaan sesuai dengan norma sosial (Baron, 2015), kemudian prasangka akan menurun saat usia remaja (Teichman, 2016; Miklikowska, 2015).

Selain teori perkembangan kognitif, toleransi dan prasangka juga telah dipelajari melalui teori belajar sosial (Aboud, 1993; Bergen & as Learned, 2001; Levy & Hughes, 2009). Prasangka bukan sesuatu yang naluriah, melainkan sesuatu yang diajarkan dan

dipelajari (Bergen & as Learned, 2001). Anak-anak secara tidak langsung mempelajari prasangka dari lingkungan sosial mereka, termasuk teman dan orang tua (Aboud, 1993, Rosenfield & Stephan, 1981; Pidarta, 2013). Salah satu elemen penting dalam belajar adalah meniru. Anak melakukan observasi dengan tujuan antara lain untuk mempelajari gaya bahasa dan standar berperilaku (Bandura & Walters, 1977).

Sejak di akhir periode tahun pertama anak, mereka telah mampu berkomunikasi dan saling berbagi untuk membangun pertemanan dengan teman-teman sebayanya (Domberg, Köymen, & Tomasello, 2018; Hay, Caplan, & Nash, 2018). Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap anak untuk belajar mempersepsi adanya perbedaan. Hal ini antara lain tercermin dalam perilaku memilih teman, dimana anak cenderung lebih suka bermain dengan teman-teman dari ingroup mereka (Schofield, 1986). Kondisi demikian dapat memicu munculnya dinamika yang berkaitan dengan isu perbedaan, misalnya perbedaan ras (Burkholder, Elenbaas, & Killen, 2020; Birtel et al., 2019).

Dari uraian di atas diperoleh gambaran bahwa prasangka telah muncul sejak masa kanak-kanak. Sikap anak tentang perbedaan mulai terbentuk bahkan di tahun prasekolah, kemudian di awal masa remaja sikap dan keyakinan mereka semakin kuat (Gomez 1991; Kutner 1997). Di sini, keluarga dan sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai toleransi pada anak (Chairilisyah, 2019; Miklikowska, 2015; Pirchio et al., 2018). Oleh karena itu, telaah literatur ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang peran keluarga dan sekolah terhadap perkembangan toleransi pada anak untuk mengurangi prasangka terhadap kelompok di luar mereka. Semakin dini nilai toleransi diajarkan, maka semakin baik (Sukiman, 2016), karena mengimplementasikan nilai toleransi akan lebih sulit ketika dewasa (Ladlia, 2010; Bullard et al., 1997).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi atau telaah literatur, yaitu sebuah metode untuk melihat bukti-bukti secara kolektif serta dapat membantu memberikan gambaran umum di area penelitian tertentu. Oleh karena itu, telaah literatur merupakan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti (Snyder, 2019). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sehingga selama proses penyusunan penulis mengumpulkan dan menafsirkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan membuat ringkasan secara kualitatif tentang topik tertentu (Kysh, 2013).

Strategi pencarian literatur

Strategi yang digunakan dalam mencari literatur adalah menggunakan sumber data elektronik. Penulis mencari artikel-artikel hasil penelitian melalui mesin-mesin pencari, yaitu ProQuest, Taylor & Francis (Social Sciences & Humanities Subject), dan Ebscohost. Namun selain ketiga sumber tersebut, pencarian juga dilakukan melalui sumber-sumber lain dengan tetap memperhatikan kriteria-kriteria artikel yang telah ditentukan. Strategi dalam pencarian akan dibatasi pada hasil-hasil penelitian pada tahun 2011-2022.

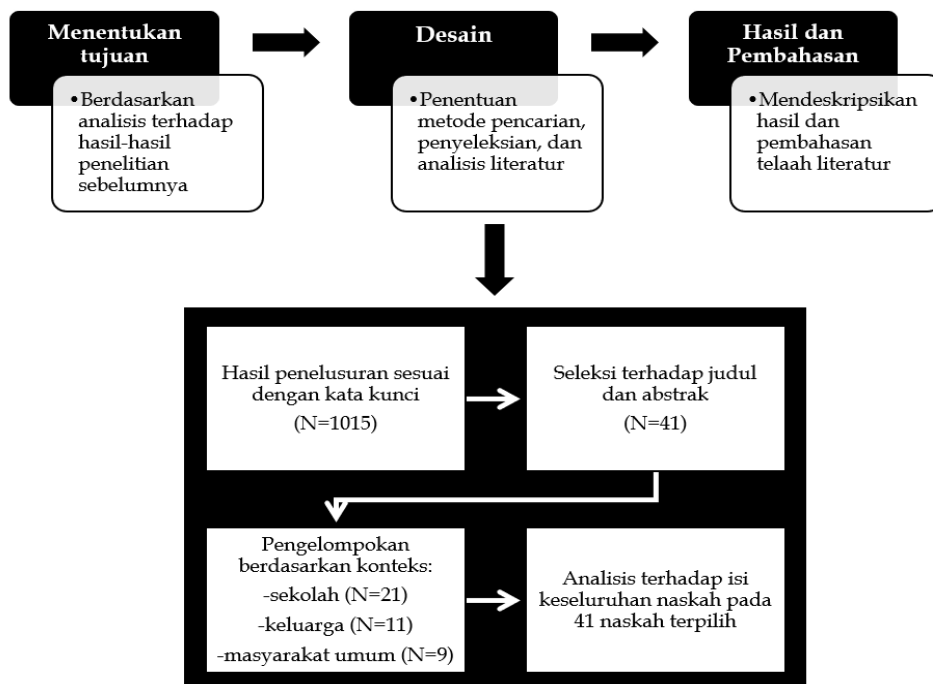
Proses pencarian literatur dilakukan secara manual pada mesin-mesin pencari yang telah ditentukan, dengan menggunakan kata kunci terkait dengan konteks penelitian yaitu anak, keluarga, dan sekolah. Serta terkait dengan tema penelitian yaitu prasangka dan toleransi. Hasil pencarian masih terlalu luas, misalnya istilah toleransi juga

digunakan pada bidang kesehatan, yaitu untuk merujuk toleransi terhadap rasa sakit. Oleh karena itu penulis menerapkan pencarian melalui “*advance search*”, yaitu dengan menambahkan kata *AND*, *OR*, atau *NOT*. Misalnya *family AND parents*, *school AND education*, *tolerance AND intolerance NOT medical OR health*.

Analisis

Setelah dilakukan seleksi terhadap judul dan abstrak, penulis menemukan 21 artikel penelitian dengan konteks sekolah, 11 konteks keluarga, dan 9 konteks masyarakat umum. Untuk melakukan penilaian terhadap kualitas artikel, maka sebanyak 41 artikel tersebut dibaca secara utuh, dan kemudian dilakukan penilaian secara kualitatif. Masing-masing penulis memberikan penilaian pada artikel tersebut berdasarkan metode kajian sistematis dari Hawker *et al* (2002), yang meliputi penilaian terhadap abstrak, pendahuluan, dan tujuan penelitian, metode dan data, metode pengambilan sampel, data analisis, etik dan bias, hasil generalisasi, implikasi, dan manfaat penelitian. Adapun proses telaah literatur tergambar pada alur berikut ini (gambar 1).

Gambar 1. Proses Telaah Literatur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, penelitian didominasi dengan melibatkan anak-anak berusia di atas 6 tahun (Burns, Lyons, & Niens, 2017; Hemming, 2011; Suprpto, Hartanti & Latumahina, 2019; Charalampidou & Psaltis, 2022; Fu et al., 2022). Hal ini karena anak-anak di usia sekitar 5-6 tahun mulai menyadari adanya perbedaan antara dirinya dengan anak-anak atau orang lain, seperti perbedaan warna kulit (Schofield, 1986, Bar-Tal, 1996; Augoustinos & Rosewarne, 2001). Kesadaran mengenai adanya perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengaruh endid (Aboud, 1993) seperti dari orang tua dan teman sebaya (Rosenfield & Stephan, 1981; Pidarta,

2013). Namun, selain usia anak juga terdapat penelitian pada kelompok usia remaja (Schwarzenthal et al., 2017; Arweck et al., 2015; Maxwell, & Schulte, 2018).

Konteks prasangka dalam telaah literatur ini adalah prasangka terkait perbedaan ras (Fu et al., 2022; Maxwell & Schulte, 2018; Odenweller & Harris, 2018; Sahl, & Batson, 2011; Skiple, 2020; Park, 2011), perbedaan etnis (Darmanin, 2013; Mounts, Karre & Kim, 2013; Voicu, 2016, Ravshanovna, 2020; Suprpto, Hartanti & Latumahina, 2019), perbedaan budaya (Eliyahu-Levi & Ganz-Meishar, 2021; Hajisoteriou & Angelides, 2015; Verkuyten, Yogeewaran & Adelman, 2019; Buchori & Dobinson 2015; Burns et al., 2017), serta perbedaan agama (Colaner, Soliz, & Nelson, 2014; Krok, 2018; Shoaib et al., 2013; Sumarni & Kalupae, 2020; Tyas & Naibaho, 2020). Selanjutnya, uraian berikut ini adalah pembahasan mengenai gambaran tentang bagaimana keluarga dan sekolah berperan terhadap perkembangan sikap toleransi pada anak.

Peran orang tua. Keluarga merupakan lingkungan endid terdekat anak, oleh karena itu orang tua sebagai sosok pendidik pertama (Ceka & Murati, 2016), memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai toleransi terhadap anak, terutama pada kelompok usia prasekolah (Odenweller & Harris, 2018), sebagai bekal melakukan interaksi endid dengan teman atau pada lingkungan endid yang lebih luas (Nadeau et al., 2011). Pendidikan toleransi sejak dini penting dilakukan, sebab pada periode kanak-kanak tengah, mereka mulai mengembangkan otonomi dalam memilih teman mereka, termasuk dalam mengembangkan pertemanan intergroup (Hunter et al., 2012), dan pada usia remaja jaringan pertemanan sebaya akan semakin homogen (Aboud & Amato, 2001).

Beragam budaya, cara hidup, dan identitas endid yang berkaitan dengan ras, kelas endid, dan latar belakang agama dapat membentuk norma, strategi, dan ritual yang digunakan orang tua dan anak untuk menumbuhkan dan memelihara hubungan endid (Fletcher, Bridges, & Hunter, 2007), selain itu juga merupakan endid bagi orang tua dalam memberikan persetujuan terhadap siapa saja teman anak-anak mereka (Edmonds & Killen, 2009). Dalam penelitiannya, Hunter et al., (2021) menyebutkan bahwa khususnya ibu memiliki peran dalam mengelola persahabatan intergroup anak-anak mereka baik lintas ras, kelas, ataupun agama. Selain itu, orang tua juga sangat berperan penting dalam mempromosikan nilai toleransi pada anak sejak usia dini, yaitu melalui perilaku orang tua yang dapat diteladani oleh anak (Richardson & Norman, 1997; Sukiman, 2016). Dalam konteks toleransi dan prasangka, beberapa penelitian menyebutkan bahwa orang tua memiliki peran dalam pembentukan prasangka pada anak (Miklikowska, 2015; Odenweller, & Harris, 2018; Pirchio et al., 2018). Sebaliknya, orang tua yang memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman dapat mempengaruhi penerimaan anak terhadap keberagaman di sekitarnya (Abaied & Perry, 2021; Underhill, 2019).

Penelitian (Arweck & Penny, 2015) menunjukkan banyaknya endid yang mempengaruhi peran keluarga dalam mengajarkan toleransi pada anak. Salah satunya adalah bagaimana praktik dalam keluarga itu sendiri serta peran sosialisasi orang tua di dalamnya. Di sini, pandangan orang tua terhadap toleransi sendiri sangat menentukan. Beberapa orang tua menganggap tidak penting untuk membicarakan masalah perbedaan seperti ras, atau beralasan bahwa anak mereka tidak pernah bertanya mengenai hal tersebut. Namun orang tua yang menganggap pembelajaran ini penting akan cenderung mengajarkan anak mereka mengenai kesetaraan dan menghargai perbedaan (Kofkin et al., 1995). Lebih jauh, penelitian yang ada menunjukkan hubungan yang kuat antara keyakinan agama orang tua, terutama ibu, dan anak-anak mereka sesuai dengan sosialisasi nilai toleransi (Barber, 2001).

Peran sekolah. Pada konteks sekolah, penelitian-penelitian mengenai toleransi banyak dikaji terkait dengan topik prasangka (Anker & Afdal, 2018; Burns et al., 2017; Eliyahu-Levi & Ganz-Meishar, 2021; Guo, 2015; Mounts, Karre, & Kim, 2013; Nicolaisen, 2012; Skiple, 2020). Penelitian terdahulu mengenai hipotesis kontak (Hodson & Hewstone, 2013) membuktikan bahwa dengan adanya kontak antar kelompok baik langsung dan tidak langsung akan meningkatkan hubungan positif antar kelompok, serta mengurangi prasangka (Di Bernardo et al., 2017). Kontak tidak langsung dapat dilakukan salah satunya dengan cara diskusi mengenai kelompok lain untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai perbedaan (Hajisoteriou et al., 2015) sedangkan metode kontak langsung dapat dilakukan dengan cara menciptakan situasi dimana terjadi interaksi antara kelompok yang berbeda (Hemming, 2011).

Di sekolah, anak mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, kompetensi mengenai bagaimana hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam (Raihani, 2011). Penelitian-penelitian terdahulu memaparkan bahwa metode untuk menurunkan prasangka terhadap kelompok lain diantaranya adalah melalui media buku, atau dengan mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara untuk bersikap adil dan saling menghargai (Kaymakcan, 2007; Kabapinar, 2007). Selain itu juga memasukkan materi tentang toleransi ke dalam kurikulum pendidikan (Bradstock, 2015; Burns, Lyons et al., 2017; Manoppo et al., 2019; Sansone & Latesta, 2022). Namun, upaya untuk mempromosikan nilai toleransi dalam pendidikan hanya berfokus pada kurikulum dan pengajaran saja, belum mencakup seluruh bagian dari pendidikan itu sendiri (Kaymakcan & Leirvik, 2007; Cooper et al., 1998). Padahal, dalam mempromosikan toleransi di lingkungan pendidikan diperlukan keterlibatan seluruh bagian dalam pendidikan seperti peran guru, kebijakan pendidikan, kurikulum, manajemen, budaya aktivitas siswa dan juga dukungan dari komunitas di sekitar pendidikan itu sendiri (Raihani, 2011).

SIMPULAN

Dari telaah literatur yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa prasangka adalah sesuatu yang dipelajari, bahkan sejak usia prasekolah anak dapat memiliki sikap prasangka terhadap kelompok lain di luar dirinya. Di sini, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada anak, sehingga sikap prasangka terhadap kelompok lain tidak berkembang menjadi sikap intoleransi dan diskriminasi. Dalam telaah literatur ini masih terdapat banyak kelemahan, diantaranya adalah terkait metode dalam pencarian dan seleksi data yang dilakukan secara manual. Namun demikian, diharapkan hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap penelitian selanjutnya dalam menyusun dan menguji rancangan program atau pelatihan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi atau mengurangi sikap prasangka anak terhadap *outgroup* mereka. Selain itu implikasi praktis yang dapat diperoleh adalah lingkungan keluarga dan sekolah diharapkan dapat mengajarkan sikap toleransi anak sedini mungkin, melalui cara-cara sederhana yang dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai *outgroup* mereka. Misalnya dengan memfasilitasi komunikasi, atau memfasilitasi terjadinya kontak dengan kelompok lain secara tidak langsung melalui metode membaca cerita atau menonton film mengenai kelompok atau budaya lain.

REFERENSI

- Abaied, J. L., & Perry, S. P. (2021). Socialization of racial ideology by White parents. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology, 27*(3), 431–440. <https://doi.org/10.1037/cdp0000454>
- About, F.E. (1988). *Children and prejudice*. New York: Blackwell.
- About, F.E. (1993). The developmental psychology of racial prejudice. *Transcultural Psychiatric Research Review, 30*(3), 229-242.
- About, F.E. (1993). A fifthgrade program to reduce prejudice. In K. McLeod (Ed.), *Multicultural education: The state of the art* (pp. 20-27). Toronto: University of Toronto Press
- About, F. E., & Doyle, A. B. (1996). Does talk of race foster prejudice or tolerance in children? *Canadian Journal of Behavioural Science, 28*(3), 161–170. doi:10.1037/0008-400x.28.3.161
- About, F. E., & Doyle, A. B. (1996). Parental and peer influences on children's racial attitudes. *International Journal of Intercultural Relations, 20*.
- About, F. E., & Amato, M. (2001). Developmental and socialization influences intergroup bias. In R. Brown & S. Gaertner (Eds.), *Blackwell handbook on social psychology: Intergroup processes* (pp. 65-85). Malden, MA: Blackwell.
- Anker, T., & Afdal, G. (2018). Relocating respect and tolerance: A practice approach in empirical philosophy. *Journal of Moral Education, 47*(1), 48–62. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1360847>
- Arweck, E., & Penny, G. (2015). Young people's attitudes to religious diversity: Socialising agents and factors emerging from qualitative and quantitative data of a nation-wide project in the UK. *Journal of Intercultural Studies, 36*(3), 255–273. doi:10.1080/07256868.2015.1029890
- Augoustinos, M., & Rosewarne, D. L. (2001). Stereotype knowledge and prejudice in children. *British Journal of Developmental Psychology, 19*(1), 143-156.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice Hall: Englewood cliffs.
- Barber, J. S. (2001). Ideational influences on the transition to parenthood: Attitudes toward childbearing and competing alternatives. *Social Psychology Quarterly, 101-127*. Baron, A. S. (2015). Constraints on the development of implicit intergroup attitudes. *Child Development Perspectives, 9*(1), 50-54.
- Bar-Tal, D. (1996). Development of social categories and stereotypes in early childhood: The case of “the Arab” concept formation, stereotype and attitudes by Jewish children in Israel. *International journal of intercultural relations, 20*(3-4), 341-370.
- Bergen Jr, T. J., & as Learned, O. P. (2001). The development of prejudice in children Education 122: 154-163, 2001. *Education, 122*, 154-163.
- Birtel, M. D., & Crisp, R. J. (2015). Psychotherapy and social change: Utilizing principles of cognitive-behavioral therapy to help develop new prejudice-reduction interventions. *Frontiers in psychology, 6*, 1771.
- Bradstock, H. (2015). Religion in New Zealand's State Primary Schools. *Journal of Intercultural Studies, 36*(3), 338–361. <https://doi.org/10.1080/07256868.2015.1029885>
- Bigler, R. & Liben, L. (1993). A cognitive-developmental approach to racial stereotyping and reconstructive memory in Euro-American children. *Child Development, 64*, 1507-1519.

- Buchori, S., & Dobinson, T. (2015). Diversity in teaching and learning: Practitioners' perspectives in a multicultural early childhood setting in Australia. *Australasian Journal of Early Childhood*, 40(1), 71–79. doi:10.1177/183693911504000110
- Bullard, M., Carnes, J., Hofer, M., Polk, N. and Sneets, R.H., (1997). Stating small: Teaching *tolerance in preschool and the early grads* in Maria, F., Gabrielle, L., Ting-Yi, O., Rosa, H. S., Glenda, V. & Elsie, W. (Editors). USA: Southern Poverty Law Center.
- Burkholder, A. R., Elenbaas, L., & Killen, M. (2020). Children's and adolescents' evaluations of intergroup exclusion in interracial and interwealth peer contexts. *Child development*, 91(2), e512-e527.
- Burns, S., Lyons, E., Niens, U., (2017). "The world would just fall apart if there's no respect at all": children's understandings of respect for diversity in a post-conflict society. *Journal of Peace Education*, 14(1), 15–31. doi:10.1080/17400201.2016.1269313
- Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61-64.
- Chairilisyah, D. (2019). Raising Tolerant Attitude to Children. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 81–90. doi:10.31004/aulad.v2i3.38
- Chandler, M. J., & Helm, D. (1984). Developmental changes in the contribution of shared experience to social role-taking competence. *International Journal of Behavioral Development*, 7(2), 145-156.
- Charalampidou, P., & Psaltis, C. (2022). Inventing new road paths for the contact theory through contact with a puppet (a "Syrian refugee child") via a teacher-led intervention in a Greek primary school. *Peace and Conflict: Journal of Peace Psychology*, 28(3), 327-339.
- Colaner, C. W., Soliz, J., & Nelson, L. R. (2014). Communicatively managing religious identity difference in parent-child relationships: The role of accommodative and nonaccommodative communication. *Journal of Family Communication*, 14(4), 310-327.
- Cooper M, Burman E, Ling L, Razdevsek-Pucko, C., and Stephenson, J. (1998) Practical strategies in values education. In: J Stephenson, L Ling, E Burman and M Cooper (eds) *Values in Education*, pp. 161–94. London: Routledge.
- Darmanin, M. (2013). The 'smallness' of minimalist tolerance. *Education Inquiry*, 4(1) doi:org/10.3402/e. doi.v4i1.22061
- Di Bernardo, G. A. D., Vezzali, L., Stathi, S., Cadamuro, A., dan Cortesi, L (2017). Vicarious, extended, and imagined intergroup contact: A review of interventions based on indirect contact strategies applied in educational settings. *TPM-Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology* 24(1): 3-21
- Domberg, A., Köymen, B., & Tomasello, M. (2018). Children's reasoning with peers in cooperative and competitive contexts. *British Journal of Developmental Psychology*, 36(1), 64-77.
- Edmonds, C., & Killen, M. (2009). Do adolescents' perceptions of parental racial attitudes relate to their intergroup contact? *Group Process and Interpersonal Relations*, 12, 5-21.
- Eliyahu-Levi, D., and Ganz-Meishar, M. (2021) K (student): 'I need to think about new ways to bring their home and culture into the class'. *Preservice Teachers Develop a Culturally Relevant Pedagogy, Pedagogy, Culture & Society*, 1-19 DOI: 10.1080/1468 1366.2021.1933577

- Erişen, C., & Erdoğan, E. (2019). Growing perceived threat and prejudice as sources of intolerance: evidence from the 2015 Turkish general elections. *Turkish Studies*, 20(1), 1-25.
- Fairlamb, S., & Cinnirella, M. (2021). To be or not to be tolerant? A Terror Management perspective exploring the ideological dilemma of tolerance and prejudice. *British journal of social psychology*, 60(2), 360-382.
- Fletcher, A. C., Bridges, T. L., & Hunter, A. G. (2007). Parental involvement in children's friendships: Race, class, and friendship context. *Journal of Marriage and the Family*, 69, 1135-1149.
- Fu, R., Leff, S. S., Carroll, I. C., Brizzolara-Dove, S., & Campbell, K. (2022). Racial Microaggressions and Anti-Racism: A review of the literature with implications for school-based interventions and school psychologists. *School Psychology Review*, 1-16.
- Gomez, R. 1991. *Teaching with a multicultural perspective*. ERIC, ED 339548
- Guo, Y. (2015). Pre-Service teachers and Muslim parents: Exploring Religious Diversity in Canadian Public Schools. *Diaspora, Indigenous, and Minority Education*, 9(3), 189–204. doi:10.1080/15595692.2015.1014033
- Hajisoteriou, C., and Angelides, P. (2015). Listening to children's voices on intercultural education policy and practice. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 28(1), 112–130. doi:10.1080/09518398.2013.872813
- Hawker, S., Payne, S., Kerr, C., Hardey, M., & Powell, J. (2002). Appraising the evidence: reviewing disparate data systematically. *Qualitative health research*, 12(9), 1284-1299.
- Hay, D. F., Caplan, M., & Nash, A. (2018). The beginnings of peer relations. In W. M. Bukowski, B. Laursen, & K. H. Rubin (Eds.), *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 200–221). The Guilford Press.
- Hemming, P. J. (2011). Meaningful encounters? Religion and social cohesion in the English primary school. *Social & Cultural Geography*, 12(1), 63–81. <https://doi.org/10.1080/14649360903514384>
- Hodson, G., & Hewstone, M. (Eds.). (2013). *Advances in intergroup contact*. New York, NY: Psychology Press.
- Hunter, A.G., Friend, C. A., Williams-Wheeler, M. & Fletcher, A. C. (2012). Race, gender, and religious differences in the social networks of children and their families. *Youth & Society*, 44(3): 450-475.
- Kaymakcan R. (2007). Curriculum and Textbook Revisions Regarding the Image of 'Religious Other' in Turkish Religious Education. In Kaymakcan and Leirvik (eds), *Teaching for Tolerance in Muslim Majority Societies*, pp. 16–31. Istanbul: DEM (Centre for Values Education).
- Kaymakcan, R., and Leirvik O. (2007). *Teaching for Tolerance in Muslim Majority Societies*. Istanbul: DEM (Centre for Values Education).
- Kabapinar, Y (2007) The image of others' and tolerance in Turkish history and social studies textbooks: 'not us', 'the other is to blame'. In: R Kaymakcan and O Leirvik (eds) *Teaching for Tolerance in Muslim Majority Societies*, pp. 33–49. Istanbul: DEM (Centre for Values Education).
- Killen, M., Pisacane, K., Lee-Kim, J., & Ardila-Rey, A. (2001). Fairness or stereotypes? Young children's priorities when evaluating group exclusion and inclusion. *Developmental Psychology*, 37, 587–596. <https://doi.org/10.1037/00121649.37.5.587>

- Killen, M., & Verkuyten, M. (2017). The importance of social-cognitive development and the developmental context for group dynamics. *Group Processes & Intergroup Relations*, 20(5), 707-718.
- Kofkin, J. A., Katz, P. A., & Downey, E. P. (1995). Family discourse about race and the development of children's racial attitudes. In *biennial meeting of the Society for Research in Child Development, Indianapolis, IN*.
- Krok, D. (2018). Examining the role of religion in a family setting: religious attitudes and quality of life among parents and their adolescent children. *Journal of Family Studies*, 24(3), 203-218.
- Kutner, L. (1997). Teaching tolerance. *Parenting* 72(8): 110–11.
- Kysh, L. (2013). What's in a name? The difference between a systematic review and a literature review and why it matters. *Poster presented at Medical Library Group of Southern California & Arizona (MLGSCA) and the Northern California and Nevada Medical Library Group (NCNMLG) Joint Meeting, La Jolla, CA*
- Ladlia, K. (2010). Tolerance of Early Childhood Children in Multicultural Group in Yala Province, Thailand: A Development of Literature-Based Teaching Model. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 1(4), 201–207. doi:10.20533/ijcdse.2042.6364.2010.0028
- Levy, S. R., & Hughes, J. M. (2009). Development of racial and ethnic prejudice among children. *Handbook of prejudice, stereotyping, and discrimination*, 23-42.
- Levy, S. R., Lytle, A., Shin, J. E., & Hughes, J. M. (2016). Understanding and reducing racial and ethnic prejudice among children and adolescents. In T. D. Nelson (Ed.), *Handbook of prejudice, stereotyping, and discrimination* (pp. 455–483). Psychology Press.
- Manoppo, F. K., Janis, Y., & Wuwung, O. (2019, August). Tolerance Education for Early Childhood in Industry 4.0. In *1st Annual International Conference on Social Sciences and Humanities* (AICOSH 2019) (pp. 308-11).
- Maxwell, A., & Schulte, S. R. (2018). Racial Resentment Attitudes Among White Millennial Youth: The Influence of Parents and Media. *Social Science Quarterly*, 99(3), 1183–1199. doi:10.1111/ssqu.12488
- Miklikowska, M. (2015). Like parent, like child? Development of prejudice and tolerance towards immigrants. *British Journal of Psychology*, 107(1), 95–116. doi:10.1111/bjop.12124
- Mounts, N. S., Karre, J., & Kim, H.-S. (2013). Mothers' Attitudes About and Goals for Early Adolescents' Cross-Ethnic Peer Relationships: A Qualitative Analysis. *Family Relations*, 62(2), 312–325. doi:10.1111/fare.12008
- Nadeau, S., Kataoka, N., Valerio, A., Neuman, M. J., & Elder, L. K. (2011). *Investing in young children: An Early Childhood Development Guide for policy dialogue and project preparation*. Washington: The World Bank.
- Nicolaisen, T. (2012). Corresponding values and colonising discourses: situating 'Hindu children' and their values in relation to hegemonic Norwegian discourses about religious education. *British Journal of Religious Education*, 34(3), 231–245. <https://doi.org/10.1080/01416200.2011.628193>
- Odenweller, K. G., & Harris, T. M. (2018). Intergroup socialization: The influence of parents' family communication patterns on adult children's racial prejudice and tolerance. *Communication Quarterly*, 66(5), 501-521.

- Park, C. C. (2011). Young Children Making Sense of Racial and Ethnic Differences. *American Educational Research Journal*, 48(2), 387–420. doi:10.3102/0002831210382889
- Piaget, J. (1965). *The child's conception of number*. New York: Norton.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pirchio, S., Passiatore, Y., Panno, A., Maricchiolo, F., & Carrus, G. (2018). A chip off the old block: Parents' subtle ethnic prejudice predicts children's implicit prejudice. *Frontiers in psychology*, 9, 110.
- Raabe, T., & Beelmann, A. (2011). Development of Ethnic, Racial, and National Prejudice in Childhood and Adolescence: A Multinational Meta-Analysis of Age Differences. *Child Development*, 82(6), 1715–1737. doi:10.1111/j.1467-8624.2011.01668.x
- Raihani. (2011). A whole-school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia. *Theory and Research in Education*, 9(1), 23–39. doi:10.1177/1477878510394806
- Ravshanovna, G. N. (2020). The main directions of developing tolerance skills of primary school pupils. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 8(3).
- Richardson, R. C., & Norman, K. I. (1997) "Rita dearest it's OK to be different": Teaching children acceptance and tolerance. *The Journal of Humanistic Education and Development* 35, (4): 188-197, <https://doi.org/10.1002/j.2164-4683.1997.tb00369.x>
- Rosenfield, D. & Stephan, W. (1981). Intergroup relations: among children. In S.S. Brehm, S.M. Kassin, & F.X.: Gibbons (Eds.), *Developmental Social Psychology* (pp. 271-297). NY: Oxford.
- Sahl, A., & Batson, C. (2011). Race and Religion in the Bible Belt: Parental Attitudes toward Interfaith Relationships. *Sociological Spectrum*, 31(4), 444–465. <https://doi.org/10.1080/02732173.2011.574043>
- Sansone, C., & Latesta, M. (2022). An emotional competence curriculum for young children four to five years old. *Journal of Prevention & Intervention in the Community*, 50(4), 423-433.
- Schofield, J.W. (1986). Causes and consequences of the colorblind perspective. In J.F. Dovidio & S.L. Gaertner (Eds.), *Prejudice, discrimination, and racism* (pp. 231-253). NY: Academic Press.
- Schwarzenthal, M., Juang, L. P., Schachner, M. K., van de Vijver, F. J. R., & Handrick, A. (2017). From tolerance to understanding: Exploring the development of intercultural competence in multiethnic contexts from early to late adolescence. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 27(5), 388–399. doi:10.1002/casp.2317
- Shoaib, M., Shaukat, B., Khan, M. N. A., & Saeed, M. (2013). Family environment and the concept of tolerance among family members: A case of Faisalabad-Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 23(1), 123-128.
- Skipple, A. (2020). The importance of significant others in preventing extremism: The philosophy and practice of the Swedish Tolerance Project. *YouNg*, 28(4), 422-438.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Sukiman. (2016). *Menumbuhkan Sikap Toleran pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarni, S., & Kalupae, A. K. (2020). Preserving the values of cultural negotiation through social learning: "Two Religion Community Life" case study in Phattalung,

- Southeast Thailand. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(1). doi:10.4102/hts.v76i1.5947
- Suprpto, M. H., Hartanti, L. P. S., & Latumahina, R. (2019). Designing Board Games to Foster Tolerance. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 676, 012013. doi:10.1088/1757-899x/676/1/012013
- Tyas, E. H., & Naibaho, L. (2020). Building a Culture of Tolerance since Early Childhood. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 8(8), 244-249.
- Theimer, C. E., Killen, M., & Stangor, C. (2001). Young children's evaluations of exclusion in gender-stereotypic peer contexts. *Developmental Psychology*, 37, 18–27. <https://doi.org/10.1037//0012-1649.37.1.18>
- Teichman Y. (2016) Stereotypes and prejudice in conflict: A developmental perspective. In: Sharvit K., Halperin E. (eds) *A social psychology perspective on The Israeli-Palestinian Conflict. Peace Psychology Book Series*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24841-7_2
- Underhill, M. R. (2019). “Diversity is important to me”: White parents and exposure-to-diversity parenting practices. *Sociology of Race and Ethnicity*, 5(4), 486-499.
- Verkuyten, M., Yogeeswaran, K., & Adelman, L. (2019). Toleration and prejudice-reduction: Two ways of improving intergroup relations. *European Journal of Social Psychology*, 50(2), 239–255. doi:10.1002/ejsp.2624
- Voicu, M. (2017). Diversity and family: an inquiry into the effects of ethnic, linguistic, and religious fractionalization on family values. *Ethnic and Racial Studies*, 40(14), 2501-2519.